

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap manusia, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Keberadaan sosiologi sebagai disiplin ilmu kemasyarakatan melihat masalah pendidikan adalah pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (Nasution, 1983). Sosiologi Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari seluruh aspek pendidikan, baik itu struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, ataupun aspek-aspek lainnya secara mendalam melalui analisis atau pendekatan sosiologis (Rahmat, 2010).

Manusia pada hakikatnya sangat membutuhkan pendidikan dari anak-anak hingga manula. Pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang sangat fundamental (Maksum, 2007).

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang mengacu kepada tanggung

jawab untuk melaksanakan peranan dan fungsinya guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu proses pendidikan formal. Keberhasilan pendidikan pada suatu institusi perguruan tinggi salah satunya dapat diukur dari penilaian akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan di institusi tersebut. Penilaian akademik mahasiswa melalui tahap evaluasi prestasi belajar, yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari proses pendidikan. Evaluasi prestasi belajar adalah pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi mahasiswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasilnya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan secara akademik bagi kemajuan belajar mahasiswa yaitu berupa indeks prestasi (IP) akademik, baik secara semester maupun kumulatif.

Menurut buku panduan Akademik Universitas Andalas tahun 2022 parameter untuk kemajuan hasil studi mahasiswa biasanya dinyatakan dalam indeks prestasi. Indeks prestasi semester merupakan angka yang menunjukkan kemajuan siswa

pada satu semester sesuai dengan jumlah SKS yang ditempuh pada semester tersebut. Hasil indeks prestasi semester didasarkan pada penilaian Ujian Tengan Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), kehadiran, dan tugas. Serta dosen juga bisa menghitung aspek keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan baik dalam segi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, pengetahuan, tanggung jawab, serta *hard skills* dan *soft skills*.

Mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi semester tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kuliah dengan baik dan sebaliknya semakin rendah indeks prestasi semester yang diperoleh menunjukkan mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti kuliah dengan baik. Pada dasarnya ada banyak manfaat yang didapat mahasiswa dengan memperoleh indeks prestasi semester yang baik, antara lain mempercepat masa kuliah, meningkatkan indeks prestasi kumulatif dan bisa mendapatkan beasiswa. Secara ideal, selama proses pembelajaran mahasiswa tidak mengalami masalah yang berarti dalam mencapai prestasi belajar.

Namun fakta di lapangan dalam perjalanan proses pembelajaran, mahasiswa dapat menemukan berbagai masalah yang berpotensi menjadi sebuah faktor pencapaian indeks prestasi semester yang baik dan akan menghambat untuk mengerjakan skripsi. Lulus tepat waktu adalah harapan setiap mahasiswa, namun lulus tepat waktu harus memiliki tekad dan niat yang kuat dari setiap mahasiswa yang ingin lulus tepat waktu. Cepat atau lambat tergantung dari usaha masing-masing mahasiswa. Lulus tepat waktu bagi sebagian mahasiswa mungkin hal biasa atau dianggap mudah. Bagi mereka yang tekun dan memiliki semangat tinggi, dan

tidak memiliki hambatan. Akan tetapi bagi sebagian mahasiswa lainnya, lulus tepat waktu mungkin butuh pengorbanan.

Skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa pada jenjang program sarjana memerlukan kerja keras untuk dapat menyelesaikan. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk mengerjakan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih enam bulan, akan tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang terhambat dalam menyelesaikan skripsi dan memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi. Penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah ilmiah namun pada kenyataannya mahasiswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

Menurut JJ.Siang (2009) hambatan yang terdapat dalam penyelesaian skripsi terdiri dari dua, faktor internal meliputi kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah dalam menuangkan masalah atau ide. Faktor eksternal yaitu sulitnya pencarian literatur atau data tambahan dan permasalahan dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2021) yang berjudul “Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung” Nurul mengemukakan hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dalam yaitu karena kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah selain motivasi, kesulitan yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian skripsi atau tugas akhir dari segi faktor eksternal yaitu sulitnya pencarian literatur

atau data dan permasalahan dengan dosen pembimbing yang sulit ditemui. Sulitnya untuk bimbingan dengan dosen pembimbing karena tidak ada jadwal yang ditetapkan untuk konsultasi, terkadang beberapa kali ganti judul dan teori yang membuat mahasiswa tersebut terhambat dalam penyelesaian studinya.

Penelitian lain yang ditulis oleh Muhammad Nur Hasil (2013) dengan judul “Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”. Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dalam segi faktor internal diantaranya kurang memiliki pengetahuan tentang metodologi penulisan skripsi dan sering mengalami gangguan emosional dalam penyusunan skripsi. Sedangkan dalam segi faktor eksternal kurangnya buku-buku, referensi, dan literatur kemudian permasalahan dengan dosen yang terlalu sibuk dengan aktifitas di luar, dan terakhir membantu orang tua.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan data yang diperoleh dari bagian pengajaran Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas terdapat 7 dari 23 mahasiswa yang terdaftar dalam wisuda pada bulan September tahun 2022 merupakan mahasiswa lulus lebih dari 8 semester dalam menyelesaikan tugas akhir dan 16 lainnya merupakan mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu atau menempuh kuliah 8 semester. Kemudian data lain yang diperoleh dari bagian pengajaran Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Andalas terdapat 28 dari 31 mahasiswa yang terdaftar dalam wisuda pada bulan September 2022 tahun 2022 merupakan mahasiswa yang lulus lebih dari 8 semester dalam menyelesaikan tugas akhir dan 3 lainnya merupakan mahasiswa

yang dapat lulus tepat waktu atau menempuh kuliah 8 semester.

Berikut ini ditampilkan data yang diperoleh oleh peneliti pada observasi awal dari bagian pengajaran Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, dan Departemen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Andalas.

Tabel 1.1

Data Mahasiswa Aktif Departemen Sosiologi dan Departemen Teknik Mesin

No.	Departemen	Angkatan 2017			Angkatan 2018		
		Aktif	Pasif	Total	Aktif	Pasif	Total
1.	Mahasiswa Departemen Teknik Mesin	43	72	115	112	8	120
2.	Mahasiswa Departemen Sosiologi	14	52	66	31	51	82

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas merupakan mahasiswa yang telah melewati 8 Semester, yang mana idealnya dalam penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi untuk jenjang strata 1 (S1) yaitu 8 Semester, padahal pada masa pandemi hampir di setiap departemen yang ada di Universitas Andalas memudahkan mahasiswanya seperti menonaktifkan beberapa persyaratan untuk dapat menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi yang dimana itu membuat mahasiswa lebih cepat untuk menyelesaikan pendidikannya, Kemudian alasan peneliti mengapa memilih Departemen Teknik Mesin sebagai tempat penelitian dikarenakan ketika peneliti melakukan observasi dan bertanya ke beberapa mahasiswa eksakta terutama pada Fakultas Teknik peneliti mendapatkan informasi bahwa dari beberapa mahasiswa Departemen Teknik Mesin menyelesaikan studinya lebih dari 4,5 tahun dan didukung pernyataan dari salah satu petugas

administrasi Departemen Teknik Mesin yaitu Uni AE yang menyatakan bahwa rata-rata penyelesaian tugas akhir mahasiswa Teknik Mesin itu lebih dari 4,5 tahun dikarenakan proses perkuliahan banyak mahasiswa Teknik Mesin yang gagal pada saat menyelesaikan mata kuliah dan lamanya pembuatan alat yang memakan waktu cukup lama. Alasan lain mengapa memilih Departemen Sosiologi sebagai tempat penelitian dikarenakan masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya dan peneliti mendapatkan informasi dari petugas Departemen Sosiologi kak UH menyatakan bahwa di Departemen Sosiologi rata-rata mahasiswa menyelesaikan tugas akhir yaitu 4 tahun yang dimana terdapat perbedaan penyelesaian tugas akhir diantara kedua Departemen tersebut. Mahasiswa tersebut pasti memiliki kendala maupun hambatan, beberapa kajian yang termasuk dalam penelitian yang akan diteliti ini diantaranya yaitu pada kajian sosiologi pendidikan yang dimana sosiologi pendidikan melihat pola hubungan antara sistem pendidikan dengan proses sosial dan perubahan yang ada, analisa terhadap struktur sosial yang ada di dalam sistem pendidikan, pola hubungan antara struktur kekuasaan yang ada di dalam masyarakat dengan sistem pendidikan (Bambang, 2012).

Oleh sebab itu, terdapat hal yang menarik bagi peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi. Harapan peneliti melakukan penelitian ini agar mahasiswa dapat lebih yakin dan percaya diri akan kemampuannya untuk menetapkan dan mengambil tindakan yang benar ketika menghadapi hambatan dan kesulitan terutama pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sehingga tidak melakukan penundaan penyelesaian skripsi yang berakibat tidak lulus tepat waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi semester tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kuliah dengan baik dan sebaliknya semakin rendah indeks prestasi semester yang diperoleh menunjukkan mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti kuliah dengan baik. Pada dasarnya ada banyak manfaat yang didapat mahasiswa dengan memperoleh indeks prestasi semester yang baik, antara lain mempercepat masa kuliah, meningkatkan indeks prestasi kumulatif dan bisa mendapatkan beasiswa. Secara ideal, selama proses pembelajaran mahasiswa tidak mengalami masalah yang berarti dalam mencapai prestasi belajar.

Namun fakta di lapangan dalam perjalanan proses pembelajaran, mahasiswa dapat menemukan berbagai masalah yang berpotensi menjadi sebuah faktor pencapaian indeks prestasi semester yang baik dan akan menghambat untuk mengerjakan skripsi apalagi mahasiswa tersebut tidak kuliah satu kota dengan orang tuanya dalam arti lain mahasiswa tersebut merantau pergi kuliah ke kota lain. Mahasiswa memiliki tuntutan untuk menyelesaikan studinya tepat waktu, agar dapat meningkatkan akreditasi kampus. Di samping itu mahasiswa juga makhluk yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu peran mahasiswa tidak selalu berjalan dengan seimbang. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah penelitian yang ingin peneliti pecahkan yaitu:

“Apa Saja Faktor-Faktor Keterlambatan Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi Studi Terhadap Mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum di atas, maka disusunlah tujuan-tujuan khusus yaitu:

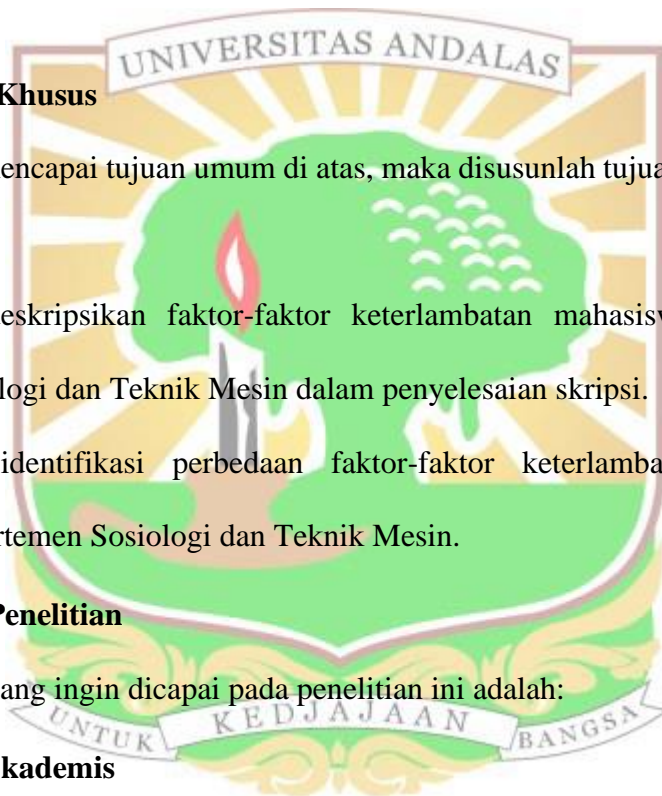
1. Mendeskripsikan faktor-faktor keterlambatan mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin dalam penyelesaian skripsi.
2. Mengidentifikasi perbedaan faktor-faktor keterlambatan mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Aspek Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Pendidikan.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang hambatan penyelesaian penulisan skripsi.



1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan introspeksi diri mengenai hambatan yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsi dan kecepatan kelulusannya. Penelitian ini diharapkan juga agar mahasiswa dapat mengantisipasi hambatan tersebut sehingga dapat menyelesaikan studi dengan hasil yang baik dan tepat waktu.

2. Bagi Dosen

Manfaat penelitian bagi dosen adalah dapat mengetahui berbagai masalah dari mahasiswa yang tengah menyusun skripsi, sehingga dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk lebih baik dalam mengerjakan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Faktor

Faktor adalah hal yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI, 2015). Secara sosiologis faktor adalah suatu hal, unsur, atau kondisi yang memengaruhi atau berkontribusi terhadap suatu peristiwa, keputusan, atau situasi. Faktor-faktor ini dapat bervariasi dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, lingkungan, kesehatan, sosial, dan banyak lagi. Dalam konteks yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi pendidikan, dalam sosiologi pendidikan juga melibatkan proses sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan termasuk faktor yang mempengaruhi proses pendidikan mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi tersebut. kita dapat membagi faktor-faktor ini menjadi dua

kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, seperti sikap dan sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, seperti lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

1.5.2 Konsep Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, universitas sekolah tinggi, institut dan politeknik (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Siswoyo, *et al* 2007). Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi Seorang. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu Menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor

12 tahun 2012). Penelitian merupakan salah satu aspek Tridharma Perguruan Tinggi, dengan kegiatan-kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teoritik baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan empirik dan teoritik baru diwajibkan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata.

1.5.3 Pengertian Skripsi

Menurut (Maryaeni, 2009) skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana strata satu (S-1) yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Perguruan Tinggi. Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa Program S-1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang diteliti oleh para ahli, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan atau eksperimen.

Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Biasanya, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang wajib dikerjakan oleh setiap mahasiswa yang mengambil jenjang program studi strata satu (S-1), sebagai tugas akhir dalam studi mereka. Skripsi juga merupakan sebuah bukti yang menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa

yang bersangkutan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang studinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud skripsi dalam penelitian ini adalah suatu karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data primer atau data sekunder yang penulisannya terikat pada sistematika formal dan tunduk pada asas logika ilmiah serta metodologi yang benar. Penulisan skripsi harus memenuhi kode etik yaitu seperangkat norma yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah. Norma-norma yang harus diperhatikan dan ditaati, antara lain menyangkut pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan, penyebutan sumber data atau informan, serta kaidah selingkung seperti bentuk dan format, struktur isi, ukuran kertas dan huruf, serta bahasa Indonesia baku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang dalam penulisannya harus memenuhi kriteria tertentu karena harus berdasarkan pada kegiatan penelitian, baik penelitian kuantitatif ataupun kualitatif.

Pengalaman menulis skripsi adalah segala sesuatu yang telah dirasakan, dialami, diketahui, dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya. Pengalaman yang didukung oleh proses belajar seseorang terhadap pengalaman tersebut dapat mengembangkan sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Pengalaman diri ini merupakan sebuah proses dinamis yang berlangsung secara terus menerus dan dialami oleh setiap individu. Pengalaman terhadap sebuah fenomena bagi setiap

subyek tidaklah sama mengingat bahwa pandangan dan pengalaman pribadi setiap individu berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Dalam proses mengerjakan skripsi, setiap individu akan mempunyai dinamika yang beragam. Di awal pengerjaan skripsi, mahasiswa akan menentukan tema penelitian yang disesuaikan dengan bersama dengan dosen pembimbing skripsinya. Setelah itu mahasiswa akan membuat rancangan penelitian yang kemudian diteruskan dengan pengambilan data dan diakhiri dengan analisis data penelitian.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi menggunakan teori fakta sosial. Teori fakta sosial adalah cara pandang seseorang dalam melakukan tindakan sosial melalui proses berfikir yang berdasar sikap koersif dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. (Salamah, 2016) Menurut Durkheim, fakta sosial adalah seluruh cara bertindak, baik baku maupun tidak baku yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bersifat eksternal terhadap individu artinya fakta sosial berada diluar individu
- 2) Bersifat memaksa individu
- 3) Bersifat umum atau tersebar secara meluas dalam satu masyarakat

Berdasarkan konsep fakta sosial tersebut muncullah konsep tentang “Kesadaran kolektif”. Hal ini disebabkan oleh keberadaan manusia sebagai individu yang hidup dalam sebuah komunitas yang bernama masyarakat, yang

didalamnya terdapat norma-norma, nilai-nilai dan pegangan hidup yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap individu sebagai proses adaptasi. Dari rasa kebersamaan untuk menjalani aturan yang sudah disepakati maka timbul kesadaran kolektif pada sesama anggota masyarakat yang melampaui keasadaran-kesadaran individualnya. Kesadaran kolektif itu terdiri atas sejumlah kepercayaan, perasaan, norma, dan tekad yang dibagi bersama. Ada 3 argumentasi untuk membuktikan adanya kesadaran kolektif, yaitu:

- 1) Adanya kejadian-kejadian ketika orang bertindak atas cara yang sebenarnya tidak sesuai dengan fikiran individual mereka
- 2) Kesadaran kolektif yang berlainan dari kesadaran individual yang tampak pada tingkah laku kelompok yang berlainan dengan tingkah laku individu
- 3) Gejala sosial dapat dilihat secara nyata dari individu-individu yang melakukannya berdasarkan kemauan individu dan kesadaran kolektif.

(Ritzer, 2013) Secara garis besarnya fakta sosial terdiri atas dua tipe. Masing-masing adalah struktur sosial dan pranata sosial. Secara lebih terperinci fakta sosial itu terdiri atas: kelompok, kesatuan masyarakat tertentu, sistem sosial, posisi, peranan, nilai-nilai, keluarga dan sebagainya. Menurut Peter Blau ada dua tipe dasar dari fakta sosial: 1) Nilai-nilai umum, 2) Norma yang terwujud dalam kebudayaan atau dalam sub kultur.

Pijakan awal fakta sosial adalah kolektif individu sama dengan ilmu sosiologi yang mengidentifikasi hubungan antara kondisi sosial dan perilaku masyarakat. Realitas sosial merupakan sesuatu fakta sosial yang nyata dan tidak dapat diturunkan ke dalam tingkat individu. Sama halnya dengan kehidupan manusia

lebih besar dari jumlah sel-sel individu yang menyusunnya sekaligus masyarakat memiliki realitas lebih tinggi daripada individu yang membentuknya.

Durkheim menganalogi dengan sebuah bangunan, bagaimana struktur fisik sebuah ruangan membatasi tindakan kita. Misalnya seseorang akan bisa masuk kedalam bangunan sebuah rumah hanya melalui dua jalan pintu atau jendela. Dengan cara yang sama fakta sosial yang membentuk lingkungan sosial kita dan secara langsung membatasi kita. Sebagai contoh dengan adanya norma, nilai, keyakinan, ideologi, dan sebagainya secara efektif ternyata membatasi pilihan-pilihan tindakan sosial kita.

Durkheim mengemukakan dengan tegas tiga karakteristik yang berbeda. Pertama, gejala sosial bersifat eksternal terhadap individu. Sesudah memberikan beberapa contoh mengenai fakta sosial itu (bahasa, sistem moneter, normal-norma profesional, dan seterusnya), Durkheim menegaskan bahwa "ini merupakan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang memperlihatkan sifat patut dilihat sebagai sesuatu yang berada di luar kesadaran individu". Meskipun banyak dari fakta sosial ini akhirnya diendapkan oleh individu melalui proses sosialisasi (seperti jelas dilihat oleh Durkheim), individu itu jelas awalnya mengkonfrontasikan fakta sosial itu sebagai satu kenyataan eksternal. Hampir setiap orang sudah mengalami hidup dalam satu situasi sosial yang baru, mungkin sebagai anggota baru dari satu organisasi, dan merasakan dengan jelas bahwa ada kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang sedang diamati yang tidak ditangkap atau dimengertinya secara penuh. Dan situasi serupa ini, kebiasaan dan norma ini jelas dilihat sebagai sesuatu yang eksternal.

Karakteristik fakta sosial yang kedua adalah bahwa fakta itu memaksa individu. Jelas bagi Durkheim bahwa individu dipaksa, dibimbing, diyakinkan, didorong, atau dengan cara tertentu dipengaruhi oleh berbagai tipe fakta sosial dalam lingkungan sosialnya. Seperti Durkheim katakan: “tipe-tipe perilaku atau berpikir ini mempunyai kekuatan memaksa yang karenanya memiliki memaksa individu terlepas dari kemauan individu itu sendiri”. Ini tidak berarti bahwa individu itu harus mengalami paksaan atau faktor sosial dengan cara yang dari negatif atau membatasi seperti memaksa seseorang untuk berperilaku yang bertentangan dengan kemauannya.

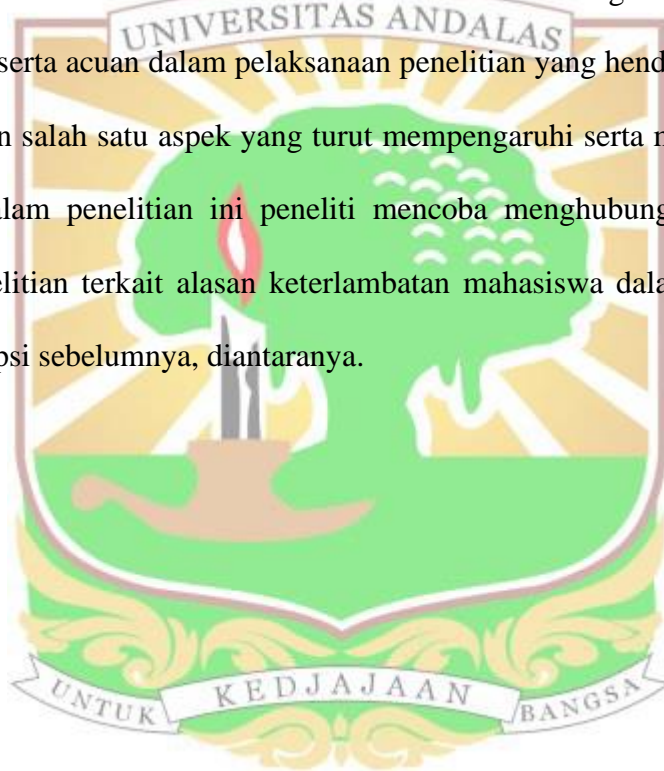
Karakteristik fakta sosial yang ketiga adalah bahwa fakta itu bersifat umum atau tersebar secara meluas dalam satu masyarakat. Dengan kata lain, fakta sosial itu merupakan milik bersama, bukan sifat individu perorangan. Sifat umumnya Ini bukan sekedar hasil dari penjumlahan beberapa fakta individu. Faktor sosial benar-benar bersifat kolektif, dan pengaruhnya terhadap individu merupakan hasil dari sifat kolektifnya ini. Menegakkan pentingnya tingkat sosial daripada menarik kenyataan sosial dari karakteristik individu.

Fakta yang termasuk dalam kriteria ini merupakan suatu kumpulan fakta individu yang dengan memperlihatkan atau menunjukkan tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Fakta sosial tersebut merupakan sebuah pertimbangan yang logis jika dikaitkan dalam penelitian ini karena melihat tindakan yang dilakukan mahasiswa dapat memperlihatkan kecenderungan yang mengakibatkan menjadi sebuah faktor keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Teori fakta sosial yang dikembangkan oleh Durkheim digunakan dalam penelitian

ini karena sesuai dengan masalah dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memahami faktor-faktor keterlambatan mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas dalam penyelesaian skripsi.

1.5.5 Penelitian Relevan

Sebuah penelitian perlu dukungan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam pelaksanaan penelitian yang hendak dilaksanakan dan merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi serta menunjang suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menghubungkannya dengan beberapa penelitian terkait alasan keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi sebelumnya, diantaranya.



Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Nur. 2013. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.	Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.	Hasil penelitian ini lebih dominan disebabkan dari faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Faktor internal yang dominan berupa pengetahuan dan cara menyusun skripsi, sedangkan faktor eksternal melibatkan dosen pembimbing.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian berbeda karena meneliti perbedaan antara departemen sosiologi dan teknik mesin - Lokasi dan tahun penelitian - Teori yang digunakan berbeda
2.	Ujang Hartato. 2011. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah, Ketersediaan sumber belajar, Kualitas bimbingan dan lingkungan teman sebaya berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian berbeda karena meneliti perbedaan antara departemen sosiologi dan teknik mesin - Lokasi dan tahun penelitian - Teori yang digunakan berbeda

			positif terhadap penyelesaian skripsi baik secara parsial maupun secara Bersama-sama.		
3.	Fachrurrozie Kiswanto Asrori. 2018. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.	Analisis Kendala Dan Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi.	Hasil penelitian ini menunjukkan mengapa mahasiswa merasa terhambat dalam penyelesaian studinya dikarenakan dosen pembimbing yang terkadang terlalu lama untuk memvalidasi dan bahkan menunda validasi, sehingga hal ini dapat menunda proses penyelesaian pembimbingan skripsi dan terkesan lama.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang kendala penyelesaian studi - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian berbeda karena meneliti perbedaan antara departemen sosiologi dan teknik mesin - Lokasi dan tahun penelitian - Teori yang digunakan berbeda
4.	Nurul Hidayah. 2021. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan	Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan	Hasil penelitian ini menunjukkan sulitnya untuk bimbingan dengan dosen	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang hambatan penyelesaian skripsi - Metode 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian berbeda karena meneliti perbedaan antara

	Lampung.	dan Konseling Pendidikan Islam Universita s Negeri Raden Intan Lampung.	pembimbing karena tidak ada jadwal yang ditetapkan untuk konsultasi, terkadang beberapa kali ganti judul dan teori yang membuat mahasiswa tersebut terhambat dalam penyelesaian studinya.	penelitian kualitatif	departemen sosiologi dan teknik mesin - Lokasi dan tahun penelitian - Teori yang digunakan berbeda
5.	Sri Harmini. 2012. Jurnal. Universitas Negeri Malang.	Pemetaan Problematik a Mahasiswa Dalam Penyelesaia n Tugas Akhir / Skripsi Pada Program Studi PGSD FIP UM.	Hasil penelitian ini menjelaskan 3 penyebab hambatan mahasiswa dalam menyelesaika n tugas akhir atau skripsi.	- Meneliti tentang problema tika mahasisw a dalam penyelesa ian skripsi - Metode penelitian kualitatif	- Tujuan penelitian berbeda karena meneliti perbedaan antara departemen sosiologi dan teknik mesin - Lokasi dan tahun penelitian - Teori yang digunakan berbeda

Perbedaan penelitian relevan di atas dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi pada Departemen Teknik Mesin paling dominan adalah faktor eksternal yaitu pada proses pembuatan alat, faktor bimbingan dengan dosen

pembimbing dan pada faktor kebijakan yang diberlakukan oleh Departemen Teknik Mesin. Akan tetapi pada mahasiswa Departemen Sosiologi faktor internal yang menjadi faktor utama yang menjadikan alasan keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi diantaranya faktor kurangnya motivasi seperti rasa semangat untuk mewujudkan cita-citanya melalui aktivitas perkuliahan yang sedang dijalani dan permasalahan pribadi yang dialami pada mahasiswa itu sendiri, seperti saat mengambil data tidak sesuai dengan rencana penelitian.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara yang dapat dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian sebagai cara untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Afrizal,2014) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia, serta dalam penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian pendekatan kualitatif tidak menganalisis angka-angka. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor : 1992). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dalam bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2002). Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini melihat kecenderungan tindakan mahasiswa yang mempengaruhinya dalam penyelesaian penulisan skripsi.

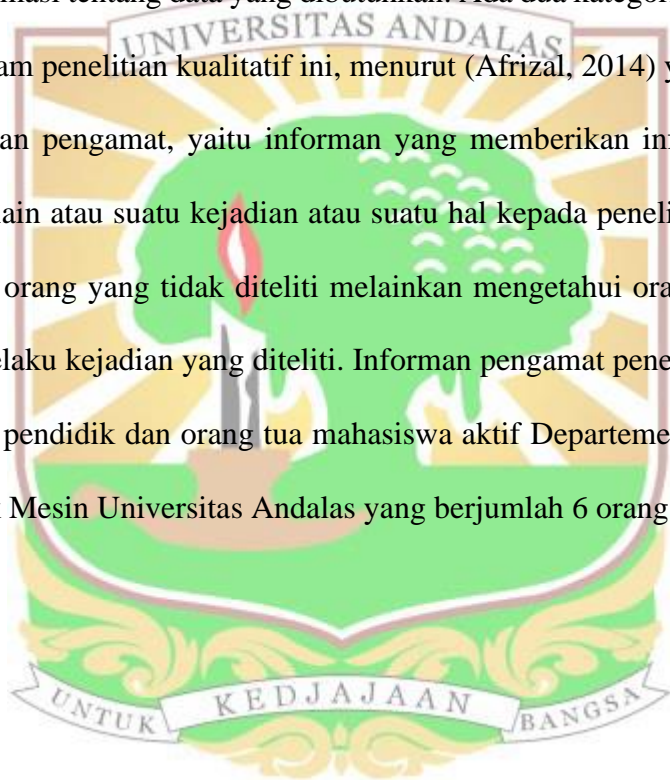
Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, Soekidjo, 2005). Menurut (Sugiyono,2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penggunaan tipe penelitian ini memberikan peluang dalam mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi guna menggambarkan subjek penelitian (Moleong, 1998). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan perbedaan alasan keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi pada mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas.

1.6.2 Informan Penelitian

Menurut (Moleong, 2014) informan adalah seseorang yang tidak hanya dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, tetapi juga mampu memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan narasumber

sebagai orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti tentang dirinya, bukan memberikan informasi atau keterangan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan informan. Menurut Afrizal informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau kepada pewawancara mendalam (Afrizal, 2014). Seorang informan adalah seorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan. Ada dua kategori informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, menurut (Afrizal, 2014) yaitu:

1. Informan pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini adalah orang yang tidak diteliti melainkan mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Informan pengamat penelitian ini adalah tenaga pendidik dan orang tua mahasiswa aktif Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas yang berjumlah 6 orang.



Tabel 1.3
Identitas Informan Pengamat

No	Nama	Umur	Status/Pekerjaan
1.	UH	34 Tahun	Petugas Administrasi Departemen Sosiologi
2.	AE	41 Tahun	Petugas Adminsitration Departemen Teknik Mesin
3.	YN	54 Tahun	Orang Tua Informan MR/Wiraswasta
4.	US	47 Tahun	Orang Tua Informan IDP/Wiraswasta
5.	A	58 Tahun	Dosen Departemen Sosiologi
6.	IR	53 Tahun	Dosen Departemen Teknik Mesin

Sumber: Data Primer 2023

2. Informan pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya atau tentang pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian itu sendiri. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas yang mengalami hambatan dalam penyelesaian penulisan skripsi. Disini peneliti menemukan 13 orang informan pelaku yang dibutuhkan dan dari semua informan yang peneliti temukan juga telah mencukupi data yang peneliti butuhkan.

Tabel 1.4
Identitas Informan Pelaku

No	Nama	Departemen	Umur	Angkatan
1.	MR	Sosiologi	23 Tahun	2018
2.	DB	Sosiologi	23 Tahun	2018
3.	MFR	Sosiologi	23 Tahun	2018
4.	MM	Sosiologi	23 Tahun	2018
5.	RYD	Sosiologi	23 Tahun	2018
6.	IDP	Teknik Mesin	23 Tahun	2018
7.	AN	Teknik Mesin	22 Tahun	2018
8.	TPM	Teknik Mesin	22 Tahun	2018
9.	RH	Teknik Mesin	23 Tahun	2018
10.	FFI	Teknik Mesin	23 Tahun	2018
11.	FAS	Teknik Mesin	22 Tahun	2018
12.	MLA	Teknik Mesin	22 Tahun	2018
13.	AH	Teknik Mesin	24 Tahun	2017

Sumber: Data Primer 2023

Dalam memperoleh data untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* informan dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono,2016) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan utama dari menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, karena itulah peneliti perlu menetapkan kriteria yang sesuai agar data yang dicari

bisa terpenuhi. Dalam penelitian ini beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan informan adalah :

1. Mahasiswa aktif Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin yang sudah melewati 8 semester.
2. Mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin yang sedang menyusun skripsi.

1.6.3 Data yang Diambil

Dalam melakukan penelitian kita memerlukan data, Data tersebut diperoleh dengan proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka atau numerik namun lebih bersifat kontekstual biasanya berupa kata-kata, kalimat, hasil wawancara, hasil studi lapangan, dan lainnya. Jika dilihat dari sumber datanya, (Sugiyono, 2013) menyebutkan pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di lapangan yang terkait dengan alasan dan hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, koran atau majalah, jurnal, artikel, skripsi, atau foto-foto. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan

dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri. Selain bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai titik jenuh. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa data yang diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi dan program studi.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) untuk mengumpulkan data jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, secara umum dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentatif (sementara atau dapat berubah) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Menurut (Afrizal, 2014) hal yang diperjuangkan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah perolehan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan bentuk observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah mahasiswa dan melakukan

pengamatan terhadap keadaan atau perilaku informan apabila informan memiliki hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, misalnya mengamati mengenai kondisi kehidupan mahasiswa yang menjadi informan yang berada di lapangan pada Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas.

2. Wawancara mendalam

Estenberg (dalam Sugiyono, 2013) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mencari tahu apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian mengenai informasi atau pengetahuan atau sejumlah data yang diperlukan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap sikap dan kepercayaan yang dianut oleh yang diteliti (subjek) (Samsu, 2017).

Wawancara mendalam menurut (Afrizal,2014) adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Pada penelitian wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan informan, jika pada wawancara pertama masih belum memberikan informasi yang cukup maka peneliti akan membuat kesepakatan baru untuk wawancara kedua dengan informan yang sama hingga informasi yang didapatkan dirasa cukup, Adapun informasi yang ingin dikumpulkan diantaranya: alasan keterlambatan mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin dalam penyelesaian penulisan skripsi, perbedaan hambatan yang ditemukan oleh

mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin dan bentuk-bentuk tindakan sosial mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin dalam penyelesaian penulisan skripsi.

1.6.5 Proses Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan dilakukannya observasi di Departemen Teknik Mesin dan Sosiologi, Universitas Andalas pada bulan September 2022 untuk melihat bagaimana permasalahan yang terjadi di lapangan. Di bulan November 2022, dilakukan pengajuan *Term Of Reference* (TOR) kepada jurusan sosiologi dengan judul hambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi (Studi kasus terhadap Mahasiswa Departemen Teknik Mesin dan Sosiologi, Universitas Andalas). Satu minggu setelah penyerahan TOR kepada jurusan lalu dikeluarkannya SK pembimbing, setelah itu proses bimbingan dengan dosen pembimbing berjalan dengan lancar. Sehingga pada tanggal 23 Desember 2022 dilakukan seminar proposal dengan hasil akhir didapatkan berbagai saran dari dosen penguji, beberapa saran dari dosen penguji peneliti jadikan rujukan menuju tahap penelitian lapangan.

Setelah seminar proposal, selanjutnya melakukan perbaikan terhadap proposal penelitian dengan masukan yang diberikan oleh dosen penguji dan pembimbing. Berdasarkan saran dari dosen pembimbing dan penguji, peneliti selanjutnya menyusun instrumen penelitian dan pedoman wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penelitian dimulai pada bulan Januari 2023. Di bulan Januari pedoman wawancara sudah disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya dimulai penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu

observasi dan wawancara mendalam.

Proses wawancara mendalam dengan informan berlangsung dari bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Pada penelitian ini peneliti menemukan 16 informan dengan 10 informan pelaku, 5 orang berasal dari Departemen Sosiologi dan 5 orang berasal dari Departemen Teknik Mesin. Kemudian 6 informan pengamat, 2 orang berasal dari tenaga pendidik, 2 orang merupakan orang tua dari informan pelaku dan 2 orang merupakan dosen dari masing-masing Departemen di Universitas Andalas. Dengan berbagai kendala yang peneliti temukan mulai dari sulitnya mencari informan dan data yang dibutuhkan seperti pada beberapa informan yang peneliti temukan baik informan pelaku maupun informan pengamat yang sulit memberikan informasi terkait pertanyaan yang peneliti tanyakan dan peneliti mencoba membuat informan nyaman dan lebih santai sehingga informan memberikan jawaban yang lebih mendalam terkait pertanyaan yang telah peneliti tanyakan.

Untuk informan pengamat yang merupakan orang tua dari informan pelaku peneliti mengalami kendala untuk bisa bertemu untuk melakukan wawancara sehingga wawancara dilakukan melalui telepon. Pada 24 Maret 2023, peneliti sudah mulai menganalisis data dari beberapa informan yang telah didapat. Penulisan laporan ini dimulai pada awal April 2023, pada saat penulisan laporan peneliti juga melakukan konsultasi dan revisi hasil penelitian bersama pembimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan pada bulan Juli 2023.

1.6.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah seluruh hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan

ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan di antara unit analisis tersebut. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok sosial, lembaga (keluarga, perusahaan, organisasi, negara) dan komunitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan mencari tahu alasan keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi.

1.6.7 Analisis Data

Setelah data di lapangan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan ke orang lain.

Menurut (Afrizal, 2014) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Analisis data bisa juga ketika wawancara berlangsung, analisis disini dimaksud peneliti tidak saja menangkap makna dari simbol bahasa lisan namun juga menangkap makna setiap simbol yang didapatkan. Data sekunder atau data primer keduanya perlu dianalisis. Analisis data bertujuan menyederhanakan data supaya lebih mudah

diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif penekanan utamanya adalah usaha untuk menginterpretasikan data dalam bentuk kualitatif.

Catatan lapangan baik itu data primer atau data didasarkan pada persoalan dan tujuan kajian yang sedang diteliti. Hasil catatan lapangan kemudian dianalisis dengan cara tertentu. Salah satunya analisis data kualitatif menggunakan prinsip Miles dan Huberman dengan membagi analisis data dalam tiga tahap dan kategori.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat Kembali seluruh data hasil wawancara dan observasi di lapangan. Dalam pengumpulan data hasil wawancara dan observasi dituliskan secara deskriptif dan reflektif (Moleong,2005). Deskriptif menulis temuan lapangan secara alami sesuai yang didapatkan melalui panca indra sedangkan reflektif adalah data yang ditulis berupa kesan dalam proses wawancara dan observasi. Pada saat ini peneliti mencatat ulang hasil wawancara, setelah atau ketika wawancara berlangsung.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan maksud fokus pada tujuan penelitian (Moleong,2005). Upaya yang dilakukan bisa berupa menggolongkan, menajamkan, membuang, memilih, dan mengorganisasikan data. Pada tahap ini peneliti berpedoman pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

3. Tahap Penyajian Data

Setelah data benar-benar dianalisis kemudian menyajikan hasil temuan lapangan berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman

menganjurkan menggunakan matrik dengan mengelompokkan untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif (Moleong,2005). Pada tahapan ini peneliti memasukkan data yang telah direduksi dengan mengelompokkan dan membagi poin-poin penting alasan keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi.

4. Menarik Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan perlu ketepatan berpikir logis terhadap hasil kodifikasi data yang telah disajikan. Peneliti berusaha untuk menginterpretasikan hasil temuan lapangan adalah proses dalam menarik kesimpulan (Moleong,2005). Pada tahapan ini peneliti berusaha menginterpretasikan data yang telah disajikan. Interpretasi peneliti dengan memberikan pandangan terhadap alasan keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi. Mengantisipasi kekeliruan dalam menyimpulkan hasil temuan lapangan, peneliti mengecek keabsahan interpretasi dengan cara mencetak ulang proses kodifikasi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

1.6.8 Definisi Konsep

Ada beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah peneliti memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam mengukur variabel yang digunakan. Untuk menghindari kerancuan dalam pemakaian konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksudkan adalah:

1. Faktor

Faktor adalah hal yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi baik dalam faktor internal maupun eksternal.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas.

3. Penyelesaian Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang wajib dikerjakan oleh setiap mahasiswa yang mengambil jenjang program studi strata satu (S-1), sebagai tugas akhir dalam studi mereka. Penyelesaian skripsi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui mahasiswa mulai dari pengajuan judul, seminar proposal, seminar hasil, hingga sidang akhir. Dalam penjelasan konsep penyelesaian skripsi ini yang dibahas merupakan penelitian yang dikerjakan mahasiswa Departemen Sosiologi dan Teknik Mesin Universitas Andalas.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Menurut (Afrizal, 2014) pengertian lokasi penelitian tidak harus dalam pengertian teritorial administratif, melainkan juga bisa mengacu pada ruang

dimana aktivitas permasalahan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah Universitas Andalas Jln. Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kemudian alasan peneliti mengapa memilih Universitas Andalas sebagai tempat penelitian dikarenakan masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya dan alasan lain mengapa memilih lokasi penelitian ini yaitu dikarenakan peneliti ingin mencari perbedaan antara rumpun ilmu soshum dan eksakta, untuk ilmu soshum peneliti memilih Departemen Sosiologi sebagai lokasi penelitian karena menurut hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di Departemen Sosiologi memiliki rata-rata kelulusan 4 tahun, kemudian untuk ilmu eksakta peneliti memilih Departemen Teknik Mesin sebagai lokasi penelitian karena rata-rata kelulusan lebih dari 4,5 tahun.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan dimulai dari bulan januari sampai bulan juli, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Penyusunan Pedoman Wawancara	■	■						
2.	Penelitian Lapangan		■	■	■				
3.	Analisis Data		■	■	■				
4.	Penulisan Laporan Penelitian			■	■	■			
5.	Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	
6.	Ujian Komprehensif								■